



**PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200208 SIHITANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

AFLAN NASUTION
NIM: 1620500124

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200208 SIHITANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

PROPOSAL

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

AFLAN NASUTION
NIM: 1620500124



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Aflan Nasution**
Lampiran : 6 Exemplar

Padangsidempuan, April 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

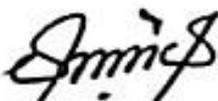
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Aflan Nasution** yang berjudul "**Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

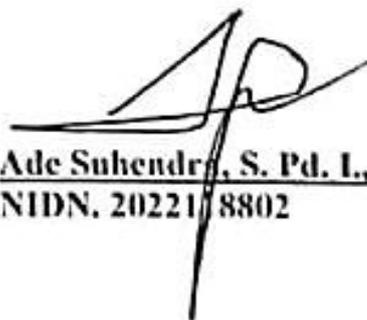
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Ali As'ud Lubis, S. Ag, M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Ade Suhendri, S. Pd. I, M. Pd. I
NIDN. 20221/8802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aflan Nasution

NIM : 16 205 00124

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri
200208 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 April 2022

Saya yang menyatakan



Aflan Nasution

NIM : 16 205 00124

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aflan Nasution

NIM : 16 205 00124

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2022

Saya yang menyatakan

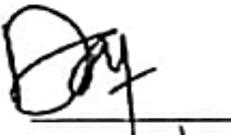


Aflan Nasution

NIM. 16 205 00124

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AFLAN NASUTION
NIM : 16 205 00124
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 200208 SHITANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd</u> (Anggota/Pnguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I, M. Pd .I</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 April 2022
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 70.75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 2.93
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri
200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Nama : Aflan Nasution
NIM : 16 205 00124
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, April 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

Nama : Aflan Nasution
NIM : 1620500124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 2. Apa hambatan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 3. Bagaimana mengatasi hambatan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun tujuan dari penetia ini adalah 1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 2. Untuk mengetahui hambatan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi hambatan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data adalah observasi wawancara, dan dokumentasi. Kemudian thenik keabsahan data adalah ketekunan pengamatan dan keikutsertaan serta triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring siswa adalah guru menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, proses pembelajaran mnggunakan aplikasi *WhatsApp Group*, siswa-siswi mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas, guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dar siswa dan mengantar tugas yang diberikan guru. Adapun penghambat proses pembelajaran daring adalah peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan, ada sebagian murid yang tidak mempunyai HP android yang digunakan sebagai media pembelajaran daring, keterbatasan paket data dan latar belakang orangtua. Adapun solusi yang diterapkan dalam mengatasi masalh ini adalah mengharuskan orangtua untuk mendampingi anak ketika belajar, siswa boleh datang kesekolah agar dibantu guru, mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang diharapkan kepada orangtua agar dapat mebagi waktu.

Kata Kunci: Penerapan; Pembelajarn; Daring

ABSTRACT

Name : Aflan Nasution
No. Reg : 1620500124
Faculty : of Tarbiyah and Teacher Training
Study program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
A Thesis : Application of Online Learning in State Elementary Schools
200208 Sihitang, Southeast Padangsidimpuan District

This study discusses the application of online learning at the 200208 Sihitang State Elementary School, Southeast Padangsidimpuan sub-district. The formulation of the problem in this research are: 1. How is the application of online learning at the 200208 State Elementary School in Sihitang, Southeast Padangsidimpuan District, 2. What are the barriers to online learning at the 200208 State Elementary School in Sihitang, Southeast Padangsidimpuan District, 3. How to overcome the barriers to online learning at the school. Basic State 200208 in Sihitang, Southeast Padangsidimpuan District. The objectives of this research are 1. To find out the application of online learning at the 200208 State Elementary School in Sihitang, Southeast Padangsidimpuan District, 2. To find out the barriers to online learning at the 200208 State Elementary School in Sihitang, Southeast Padangsidimpuan District, 3. To find out how to overcome the learning barriers. online at the 200208 State Elementary School in Sihitang, Southeast Padangsidimpuan District

This type of research uses a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques are interview observation, and documentation. Then the technique of data validity is persistence of observation and participation and triangulation

Based on the results of this study, it shows that the application of student online learning is that the teacher prepares learning materials, the learning process uses the WhatsApp Group application, students study subjects and do assignments, the teacher provides explanations if there are questions from students and delivers assignments given by the teacher. The obstacles to the online learning process are that students do not understand the material presented, there are some students who do not have an Android cellphone that is used as an online learning medium, the limitations of data packages and parents' background. The solution applied to overcome this problem is to require parents to accompany children when studying, students may come to school to be assisted by teachers, participate in educational programs through television broadcasts organized by the ministry of education and culture, which are expected for parents to be able to divide their time.

Keywords: Application; Learning; Online

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat semoga tetap tercurah ke arwah Nabi besar Muhammad saw yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada Umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup di dunia dan di akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah, skripsi ini berjudul: **“Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, karena kurang ilmu pengetahuan dan literatur yang dapat diperoleh. Akan tetapi, berkat kerja keras dan bantuan dari segala pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan I,II dan III, beserta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan beserta sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini
5. Bapak Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Ibu Rayendri Fahmei Lubis, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama studi penulis.

8. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta yang telah mengasuh, membesarkan, dan memberikan dukungan moril dan material kepada penulis demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tidak lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a berserah diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, April 2022

Peneliti

Aflan Nasution
NIM. 1620500124

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Penerapan	11
2. Pembelajaran.....	12
3. Pembelajaran Daring.....	13
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/E-Learning	21
5. Kewajiban Guru.....	26
B. Kajian/Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	33

G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	36
1. Sejarah Singkat SD Negeri 200508 Sihitang	36
2. Letak Geografis.....	37
3. Visi dan Misi.....	38
4. Struktur Organisas.....	38
5. Sarana dan Prasarana	39
6. Keadaan Guru	39
B. Temuan Khusus.....	41
1. Penerapan Pembelajaran Daring Siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 diSihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	41
2. Hambatan Pembelajaran Daring Siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	44
3. Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring Siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.....	47
C. Analisis Hasil Penelitian.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran – saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, khususnya lewat persekolahan formal.¹ Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing siswa ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan.²

Kedudukan dan peranan guru dalam proses pembelajaran semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan siswa-siswi yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi. Sehingga guru berperan penting dalam membantu dan memfasilitasi siswa agar mengalami dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.³

Sekolah merupakan lembaga, tempat siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki serta mengubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik karena merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta : PT Nimas Multima, 2005), hlm. 1.

² Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat...*, hlm. 99.

³ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat...*, hlm. 101.

Pada dasarnya mendidik adalah untuk menyempurnakan pendidikan agama dan hal-hal yang mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu wadah untuk mencapai tujuan pendidikan itu adalah pendidikan di sekolah.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses belajar melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus corona (covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. WHO (*World Health Organization*) sejak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari-29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO menyebut hampir 300 juta siswa di seluruh dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.

Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas, menjadi cukup di rumah saja.

Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden mengimbau agar dapat meminimalisir penyebaran virus corona, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah.

Mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Maka dalam praktiknya proses belajar di rumah, siswa dan guru dibantu dengan aplikasi belajar daring. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Lembaga pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi semuanya menerapkan pembelajaran daring.

Sejak surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran corona semua kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan sementara waktu. Kegiatan pendidikan berasa mengalami *Lockdown*. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Memang di tengah situasi ini pembelajaran daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan.

Meski sekolah diliburkan, akan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Namun minimnya pengetahuan teknologi

guru, siswa dan orang tua menjadi permasalahan pengaplikasian pembelajaran daring ini. Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Padangsidimpuan Tenggara merupakan lembaga formal dibawah naungan Kemenag yang mendapat amanat dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dan pembelajaran harus dilaksanakan di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.⁴

Pada tanggal 18 Januari 2021 peneliti datang ke Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang dan melakukan wawancara mengenai pembelajaran daring ini dan menanyakan bagaimana cara siswa tersebut melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS). Ternyata disini peran orang tua juga sangat membantu dalam proses pembelajaran dengan mode jaringan (daring) karena pada saat siswa melaksanakan ujian atau tes tersebut Sekolah atau guru kelas memberikan informasi akan diadakan ujian ini melalui pesan. Siswa tersebut mengambil soal Ujian keesokan harinya. Dalam proses pembelajaran dirumah atau (daring) saat pandemi corona ini apa saja masalah yang dihadapi oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Padangsidimpuan Tenggara sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri 200208 yang berdiri di Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan sekolah dasar yang jumlahnya sedikit dari Sekolah Dasar yang melakukan pembelajaran daring, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah tersebut mampu menjalankan kegiatan

⁴ Nur Millati Aska Sekha Apriliana, *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS IV MI BUSTANUL MUBTADIN KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020*, Skripsi, SEMARANG, IAIN SALATIGA, 2020., hlm. 10-11

pembelajaran di tengah pandemi, dan di antara jenjang pendidikan dasar yang menerapkan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang permasalahan yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran *Daring*. Untuk itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.”**

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini supaya lebih terarah adalah penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan pada masalah ini adalah:

1. Penerapan.

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.⁵ Yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan guru dalam mengajar pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 375.

2. Belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya⁶. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif).⁷

3. Pembelajaran daring

Merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lainnya. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motorik.⁸

⁶ Andrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar* (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 24-25.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 14

⁸ Soegijoprana, *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, (Semarang: Universitas Soegijoprana, 2020), hlm. 33.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa faktor pendukung penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apa faktor penghambat penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 yang berdiri di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 yang berdiri di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui penghambat penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 yang berdiri di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Manfaat teoritis. Diharapkan menambah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dibidang pengembangan metode ajar pembelajaran daring.
2. Manfaat praktis. Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan konstibusi kepada pihak-pihak terkait:
 - a. Bagi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam upaya menyediakan berbagai cara atau metode dalam mempelajari pembelajaran daring.
 - b. Bagi Dosen Peendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi dosen Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

- c. Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dapat menambah semangat dan motivasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan untuk meningkatkan kemampuan mempelajari pembelajaran daring
- d. Bagi Peneliti. Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas
- e. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Padangsidempuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah keilmuan peneliti terkait metode dalam pembelajaran daring

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika Pembahasan sebagai berikut:

BAB Satu Pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua Tinjauan Teori, Kajian Teori, Kajian/ Penelitian Yang Relevan.

BAB Tiga Metode Penelitian, Waktu dan lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber data, Instrumen Pengumpulan data, Teknik Menjamin Keabsahan data, Teknik Analisis data.

Bab Empat Hasil Penelitian yaitu: Deskripsi Hasil Penelitian dalam Hasil ini terkait: penerapan pembelajaran, proses belajar, pembelajaran daring. Kemudian Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian.

Bab Lima Penutup yaitu: Kesimpulan, Saran-Saran

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penerapan

Istilah penerapan biasanya sering dipergunakan dalam pengembangan atau pengenalan program baru, terutama dalam melakukan pengkajian program yang akan disosialisasikan kepada pihak pengguna atau pelaksana. Seperti yang dikemukakan oleh Fullan implementasi adalah suatu proses peletakkan kedalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi seseorang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan.⁹

Secara istilah, Moh Uzer Usman mendefinisikan kata penerapan sebagai tingkat kemampuan berpikir lebih tinggi dari pemahaman¹⁰. Harjanto juga mengartikan penerapan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori¹¹. Selain itu, penerapan yang biasa diartikan sebagai suatu program atau rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk nyata dilapangan yang bersifat kongkrit.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180

¹⁰ Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 35

¹¹ Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001, Cet. Kedua), hlm. 1

Penerapan menurut Nurdin Usman adalah kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹².

Sedangkan menurut Malik Oemar adalah suatu proses ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan suatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang.

2. Pembelajaran

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri ini, terdapat beberapa hal yang diatur yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- b. Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik:
 - 1) interaktif dan inspiratif;
 - 2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
 - 3) kontekstual dan kolaboratif;
 - 4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
 - 5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

¹² Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung, CV Sinar Baru., hlm. 70

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 320.

- c. Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik.
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan RPP. RPP paling sedikit memuat:
 - 1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu;
 - 2) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi;
 - 3) materi pembelajaran;
 - 4) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup;
 - 5) penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan
 - 6) media, alat, bahan, dan sumber belajar.
- e. Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dilaksanakan sesuai pedoman sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri.¹⁴

Dari uraian diatas maka dapat dipahami makna pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

3. Pembelajaran Daring

1) Pengertian

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Sedangkan menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

¹⁴ Permendikbud No.103 Tahun 2014: *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

memanfaatkan teknologi multimedia, video, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online.¹⁵

Sehingga pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Dengan adanya pernyataan tersebut semakin memperkuat adanya sistem pembelajaran Daring. Mengingat hal tersebut tidak ada alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.

2) Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran memanfaatkan e-learning merupakan salah satu pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di dalam pendidikan Indonesia. E-learning dalam pengembangan dan implementasinya mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri.¹⁶ Karakteristik tersebut dapat berupa pemanfaatan jasa teknologi elektronik, di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah. Cisco mendeskripsikan e-learning dalam berbagai karakter.

Berdasarkan beberapa karakteristik diatas, diperoleh pengetahuan bahwa pengembangan pembelajaran daring tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara online saja, namun harus komunikatif

¹⁵ R Poppy Yaniawati, *E-Learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: Arfindo Raya, 2010), hlm. 18.

¹⁶ Sadikin, A., Johari, A., Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Website Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020, hlm. 208.

dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah siswa belajar di hadapan guru melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet.

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017, hlm. 211) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran elearning antara lain:

- 1) Interactivity (interaktivitas),
- 2) Independency (kemandirian),
- 3) Accessibility (aksesibilitas),
- 4) Enrichment (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
 - 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
 - 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
 - 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
 - 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.
- Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka

dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

Secara ringkas, pembelajaran daring perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Karena itu pembelajaran daring perlu mengadaptasi unsur- unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, menggunakan bahasa yang komunikatif, uraian materi.

3) Model Pembelajaran Daring

Menurut Charismiadji secara proses, model pembelajaran modern ini sudah diatur dalam Permendikud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- c) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d) Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu
- e) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- f) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- g) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- h) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal/*hardskills* dan keterampilan mental/*softskills*
- i) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan membari keteladanan/*ing ngarso sing tulodo*, membangun kemauan/*ing madyo*

mangun karso, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran/*tut wuri handayani*

- k) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan masyarakat
- l) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas
- m) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- n) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.¹⁷

Sedangkan Menurut Ayuningtyas terdapat dua jenis komunikasi daring, antara lain:

- 1) Komunikasi sinkron atau serempak. Adalah komunikasi yang menggunakan komputer, *smartphone* ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini kedua orang yang ingin berkomunikasi tersebut memiliki waktu yang sama.
- 2) Komunikasi asinkron atau tidak serempak. Adalah komunikasi yang menggunakan komputer, *smartphone* ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini waktu untuk berkomunikasi tidak bersamaan.¹⁸

Dalam penerapannya, pembelajaran daring memerlukan metode-metode yang bervariasi agar mampu mencapai hasil yang diharapkan. Di lain sisi, variasi metode pembelajaran daring juga berfungsi untuk menciptakan antusiasme dari para siswa terutama yang masih duduk di sekolah dasar. Oleh karenanya, penting bagi para guru dan wali murid mendiskusikan bersama metode belajar *online* yang nyaman dan mudah diikuti.

4) **Pembelajaran** Daring Berbasis Kompetensi

Melansir tulisan yang diangkat BDK Jakarta, salah satu tujuan pembelajaran daring ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang

¹⁷ Indra Charismiadji *pemerhati dan praktisi edukasi 4.0*, Direktur Eksekutif CERDAS (Center for Education Regulations & Development Analysis)

¹⁸ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 44

dikenal dengan 4C. Pertama, *Critical thinking* atau berpikir kritis yang mengarahkan peserta didik untuk untuk mampu menyelesaikan masalah (*problem solving*).

Kedua ialah *Creativity thinking* atau berpikir kreatif, di mana peran guru adalah fokus mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi untuk mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi dan perspektif.

Selanjutnya adalah *Collaboration* alias bekerja sama. Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran daring agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. Terakhir *Communication*, yang membebaskan peserta didik untuk menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif.

5) Pembelajaran Daring *Hybrid*

Pandemi Covid-19 memang membawa perubahan besar baik yang sifatnya baik maupun kurang baik. Dalam dunia pendidikan, adanya pandemi memaksa sektor tersebut untuk mau dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai *tools* utama. Bahkan akhirnya muncul gagasan untuk mengaplikasikan konsep pendidikan dengan *hybrid model*.

Hybrid model adalah metode pembelajaran yang menggabungkan belajar *online* dengan tatap muka. Rencananya, konsep tersebut akan mulai dilaksanakan pada Januari 2021 sambil tetap melihat situasi. Apabila situasinya sudah lebih aman, kemungkinan *hybrid model* akan diterapkan pada daerah-daerah dengan tingkat penyebaran Covid-19 yang rendah.

6) Pembelajaran Daring Konsep Tur

Mengisi soal atau menyimak paparan materi mungkin akan terasa membosankan bagi siswa. Sesekali, pihak pengajar perlu meningkatkan kreativitas dengan memanfaatkan pembelajaran daring konsep tur. Konsepnya mirip dengan *study tour* yang biasa dilakukan tiap semester, hanya saja dilakukan secara virtual. Hal ini pun sudah difasilitasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan Google, guna memasukkan beberapa museum dan situs di Indonesia ke dalam Platform Google Arts & Culture.

Sebut saja diantaranya Museum Nasional, Museum Sumpah Pemuda, Candi Borobudur, hingga Candi Prambanan. Semua lokasi sejarah tersebut bisa dikunjungi para guru dan siswa dengan teknologi Virtual Tour 360. Ini adalah layanan Google yang memungkinkan penggunanya bisa melihat sekeliling lokasi tujuan dan merasa seakan sedang berada di lokasi tersebut. Fitur ini membuat pelajaran situs sejarah maupun geografi menjadi lebih menarik ketimbang hanya melihat foto-foto.

7) Pembelajaran Daring dengan Video

Metode pembelajaran daring dengan video sudah umum dilakukan. Di mana pengajar merekam dirinya menyampaikan materi, maupun meminta siswa untuk menyaksikan video dari satu platform belajar tertentu. Setelah siswa selesai menonton, pengajar bisa memberi soal atau membuat grup diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Diyakini, metode

pembelajaran daring ini efektif untuk menciptakan ruang interaktif baru bagi pendidik dan siswa.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/E-Learning

1) Kelebihan pembelajaran daring/e-Learning

Kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 130) adalah:

- 1) Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 2) Fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- 5) Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran
- 6) Ketersediaan On-demand E-Learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai

“buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Adapun kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) adalah:

- 1) Proses log-in yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis e-learning.
- 2) Materi yang ada di e-learning telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- 3) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui google docs ataupun form sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- 4) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (2014, hlm. 24) diantaranya adalah:

- 1) Menghemat waktu proses belajar mengajar
- 2) Mengurangi biaya perjalanan
- 3) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku)
- 4) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
- 5) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

- 2) Kekurangan pembelajaran daring/e-learning

Kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) antara lain:

- 1) Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- 2) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- 3) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.

- 4) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Munir dalam Sari (2015, hlm. 28) adalah:

- 1) Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- 4) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka

proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.

- 5) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
- 7) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- 8) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal

Dari penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring atau e-learning yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring/e-learning yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara face to face, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah,

maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

5. Kewajiban Guru

Guru guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar.

Salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya; *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*¹⁹

Guru sebagai jabatan profesional yang dituntut memiliki keahlian khusus, diharapkan betul-betul mengarahkan seluruh perhatiannya agar selalu dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab. Guru profesional dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi khusus. Selain itu, guru juga dituntut untuk melaksanakan kewajiban.

¹⁹ Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Lutan Lestari: 2007), hlm.61

B. Kajian/Penelitian yang Relevan

Studi pendahuluan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan. Yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan di antaranya :

1. Ratmilah (2012) “Implementasi Model *E-learning* Sebagai Pendukung Kuliah Pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2012-2013”. Kajian ini membahas dan menganalisis perbedaan implementasi model *e-learning* yang digunakan oleh sebagian dosen jurusan Kependidikan Islam dalam mendukung perkuliahan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *e-learning* yang digunakan oleh dosen jurusan Kependidikan Islam ada yang sama dan ada yang berbeda. Namun, meskipun ada yang sama dalam penggunaan model *e-learning* tetap saja implementasi dan permasalahan yang muncul berbeda-beda.
2. Fitri Hidayah (2012) “Penerapan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Mata Diklat Pemrograman Web Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih”. Kajian ini membahas tentang bagaimana desain, kualitas, pengaruh tentang *e-learning* sebagai media pembelajaran mata diklat pemrograman web. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mata diklat pemrograman web dalam penerapan *e-learning*, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih.

3. Aldila Siddiq Hastomo (2013) “Efektivitas Media Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Kajian ini membahas tentang penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI serta mengukur seberapa efektif media *e-learning* terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam penelitian ini, perbedaan terletak pada karakter, model maupun implementasi. Fokus penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri 200208 yang berdiri di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Sumatera Utara - Indonesia. Sekolah tersebut dipilih karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang mempraktikkan pembelajaran daring dan karena sedang di jalankannya program *social distancing* maka memilih sekolah yang jaraknya tidak begitu jauh. Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Januari 2021 sampai 10 Februari 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive snowball adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar, teknik ini dengan pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selanjutnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subyek ataupun obyek yang diamati. Juga dalam penelitian

kualitatif ini digunakan karena teknik ini dapat memahami realitas rasional sebagai realitas subyektif khususnya warga sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mempelajari tentang tindakan dan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh guna mendapatkan informasi tentang sejauh mana penerapan media internet dalam pembelajaran di sekolah. Informasi tersebut digali melalui pencatatan dan perekaman yang didasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti mengambil subjek siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Sumatera Utara - Indonesia yang merupakan kunci untuk mendapatkan data pokok dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Sumatera Utara - Indonesia

D. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis mengambil subjek siswa Sekolah Dasar Negeri 200208 yang berdiri di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Sumatera Utara - Indonesia.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah semua informasi yang telah di dapat dari kepala sekolah dan semua guru kelas siswa Sekolah Dasar

Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Sumatera

Utara - Indonesia. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Sekaran dan Roger, data primer adalah mengarah pada informasi yang diperoleh secara langsung dari informan yang terkait dengan tema dan fokus penelitian untuk memperoleh tujuan tertentu dari suatu penelitian. Data primer berupa wawancara. Data- data tersebut berupa keterangan dari kepala sekolah dan semua guru kelas siswa Sekolah Dasar Negeri 200208 yang berdiri di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Sumatera Utara – Indonesia untuk memberikan keterangan yang relevan.
2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber tertulis merupakan sumber kedua dan merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi. Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain dokumen-dokumen resmi yang berupa dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi pelajaran, data siswa dan nilai akhir siswa siswa Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Sumatera dan lain sebagainya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kualitatif itu sendiri menggunakan peneliti sebagai alat untuk mengungkapkan data dari sumber. Alat pengumpulan data

dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat rasikal, sehingga diperoleh data utuh tentang segala pertanyaan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrument pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan alat pengumpul data yang mendukung penelitian, untuk memperoleh data yang relevan, digunakan 3 cara pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan karena peneliti ingin lebih yakin tentang keabsahan data yang melalui pengalaman langsung di lapangan. Kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data informasi secara sistematis, penilaian tidak melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan atau dialami orang lain. Dalam melakukan suatu pengamatan, peneliti mengamati proses implementasi dalam pembelajaran daring. Setelah itu peneliti merangkum hasil pengamatan tersebut secara menyeluruh ketika sudah berada di rumah atau kampus. Mengolah data mentah, agar dapat dicerna dan dijabarkan sebagai laporan observasi.
2. Wawancara. Wawancara merupakan alat cheking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh dengan menggunakan tape recorder atau alat perekam lainnya yang dapat menyimpan hasil

wawancara tersebut. Peneliti juga harus membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber, agar kita tahu kebutuhan apa yang kita perlukan juga agar peneliti tidak melenceng dari topik pembahasan yang sedang dikaji. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, dengan tujuan agar informasi yang di dapat benar-benar dapat dibuktikan dan dapat dipercaya, teknik ini dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara peneliti dan informan atau orang yang diwawancarai menggunakan problem wawancara. Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait penerapan pembelajaran daring siswa Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Sumatera. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan semua guru kelas MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen.

3. Studi Dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis baik itu berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, maupun foto- foto. Data yang terdokumentasikan dalam penelitian ini adalah foto.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Laxy J. Moleong yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Karena peneliti ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan. Teknik ketekunan pengamatan dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan wawancara dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara:

1. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2000), hlm.178.

2. Deskripsi data: menggunakan dimensi dengan secara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.²¹

Jadi analisis data adalah upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Ketiga tehnik analisis data tersebut menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang saling susul menyusul.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.180.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 200508 Sihitang

SD Negeri 200508 Sihitang beralamat di Jl.H Tengku Rizal Nurdin Sihitang Kota Padangsidempuan Tenggara. SD Negeri 200508 Sihitang adalah sekolah yang menerima siswa dengan latar belakang siswa yang berbeda. Berdiri pada tahun 1975, sebelumnya SD ini bernama SD Negeri Impres 144420 kemudian berganti nama pada tahun 2002 menjadi SD Negeri 200508 Sihitang dan hanya memiliki 6 kelas saja dan dengan siswa yang bergantian masuk yaitu masuk pagi dan masuk siang.

Kemudian dengan berkembangnya zaman SD Negeri 200508 Sihitang memiliki 13 ruang kelas, musholla, kamar mandi siswa dan guru, ruang UKS dan perpustakaan. SD Negeri 200508 Sihitang selalu berusaha memberikan pelayanan akademiknya semaksimal mungkin. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan putra putrinya diharapkan dapat membantu sekolah mewujudkan komunitas belajar.²²

Pendidikan di SD Negeri 200508 Sihitang memberi kesempatan kepada para siswanya untuk mengembangkan akademiknya dan karakternya semaksimal mungkin. Pengalaman belajar yang bervariasi memberikan kesempatan kepada mereka untuk selalu berfikir kritis dan kreatif serta keterampilan bersosialisasi dan

²² Wawancara dengan Anni Rupaedah Tambunan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 15 November 2021

keterampilan emosinya dikembangkan. Pendidikan di SD Negeri 200508 Sihitang bertujuan agar siswanya menjadi sosok yang kritis, kreatif, menghargai/respek dan cinta tanah air. Kritis, dalam proses belajarnya, siswa diberikan kesempatan untuk selalu bisa dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan berbagai strategi. Kreatif, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bereksplorasi, mencoba hal-hal yang baru dan belajar dari kesalahannya.

Semua ini dilakukan lewat pembiasaan agar kreatifitas mereka berkembang karena sekolah yakin bahwa berfikir kreatif bermanfaat di semua kehidupan mereka, membuka kesempatan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih menantang, memberi rasa optimis dan inisiatif serta memberi ruang terhadap perubahan. Cinta tanah air, melalui kegiatan pemahaman budaya, para siswa mendapat gambaran betapa kayanya budaya Indonesia dan sarat dengan nila-nilai luhur.

2. Letak Geografis

Yang dimaksud letak geografis di sini adalah daerah atau tempat di mana SD Negeri 200508 Sihitang berada dan melakukan kegiatan Letak Geografis SD Negeri 200508 Padangsidempuan Tenggara adalah:Sebelah Timur berbatasan dengan asrama Kodim 0212, Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Penduduk, Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Penduduk, Sebelah Selatan berbatasan dengan perternakan Sapi.²³

²³ Sumber; Profil SD Negeri 200508 Sihitang 2019-2020

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkpribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.²⁴

4. Struktur Organisasi

Struktur orgnisasi SD Negeri 200508 Sihitang, dibuat dalam rangka pengaturan aktifitas Sekolah, agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.



²⁴ Sumber; Profil SD Negeri 200508 Sihitang 2019-2020

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 200508 Sihitang ini adalah 13 ruang kelas, perpustakaan, musholla, kamar mandi siswa dan guru serta ruang UKS dan perpustakaan. Jumlah guru di SD Negeri 200508 Sihitang 27 orang dan jumlah siswa 324.

6. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Data Guru dan Staf Sekolah SD Negeri 200508 Sihitang

No	Nama Guru	Gelar	Posisi
1	Anni Rupaedah Tambunan	S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Maramah	S.Pd	I ^a
3	Sri Erwita Nasution	S.Pd	I ^b
4	Lisma Sari	S.Pd	II ^a
5	Ruslianawati Harahap	S.Pd	II ^b
6	Masriah Harahap	S.Pd	III ^a
7	Hidayanti	S.Pd	III ^b
8	Nilawati Matondang	S.Pd	IV ^a
9	Siti Rohana Nasution	S.Pd	IV ^b
10	M.Syahrial Romadon	S.Pd	V ^a
11	Rudi Handa Rezeky	S.Pd	V ^b
12	Josef Rizal	M.Pd	VI ^a
13	Sri Hayati Hasibuan	S.Pd	VI ^b

14	Megawani Hasibuan	S.Pd	VI ^c
15	Udin Harahap		
16	Kamal Siregar S.Pd		
17	Siti Adilah	S.Pd	
18	Isniah Tilhoiriah Siregar	S.Pd.I	
19	Elsetideria Batubara	S.Th	
20	Fofogo Waruwu	S.Pd	
21	Fajar Adi Putra Lubis		
22	Sri Wahyuni		

Sumber; Profil SD Negeri 200508 Sihitang 2019-2020

Tabel 4.2
Siswa Sekolah SD Negeri 200508 Sihitang
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	P	R	Jumlah
1	I ^a	10	14	24
2	I ^b	10	14	23
3	II ^a	12	12	20
4	II ^b	10	14	20
5	III ^a	13	11	24
6	III ^b	8	16	24
7	IV ^a	11	13	24
8	IV ^b	9	14	23
9	V ^a	11	13	24
10	V ^b	13	11	24

11	VI ^a	9	14	23
12	VI ^b	12	12	24
13	VI ^c	9	14	23
Jumlah		137		

Sumber; Profil SD Negeri 200508 Sihitang 2019-2020

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Pembelajaran Daring Siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Pembelajaran *daring* saat ini sangatlah penting dan membantu pendidik pada proses pembelajaran, Pendidik harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media daring kompleks yang harus dikemas secara efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh peserta didik. Sehingga, pendidik dituntut mampu mendesain dan merancang pembelajaran yang efektif dan ringan melalui pemanfaatan media atau perangkat berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Peran pendidik professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Dyah Putri Safitri, dkk, "Pendidik professional ialah pendidik yang kompeten melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas apalagi pada saat masa New Normal ini.

Keberhasilan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran daring dikondisi saat ini merupakan kemampuan pendidik untuk merancang, berinovasi, dan meramu materi dan metode pembelajaran berdasarkan metode dan materi.

Kreatifitas adalah kunci sukses seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya supaya terus semangat dalam belajar melalui daring dan tidak merasakan beban psikis.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Anni Rupaedah Tambunan, tentang penerapan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ada langkah-langkah yang dilaksanakan:

- a. Guru menyediakan bahan pembelajaran.
- b. Proses belajar menggunakan media online *Whats App Group*.
- c. Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas.
- d. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa.
- e. Siswa mengantar tugas yang diberikan guru ke sekolah.²⁵

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Nilawati Matondang, tentang penerapan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa

Dalam proses pembelajaran ada langkah-langkah yang dilaksanakan

- a. Guru menyediakan bahan pembelajaran.
- b. Proses belajar menggunakan *whats app Group*.
- c. Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan..
- e. Siswa mengantar tugas yang diberikan guru ke sekolah.²⁶

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Sri Erwita Nasution, tentang penerapan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ada langkah-langkah yang dilaksanakan

- a. Guru menyediakan bahan pembelajaran.
- b. Proses belajar menggunakan *whats app Group*.

²⁵ Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 15 November 2021.

²⁶ Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 15 November 2021

- c. Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa.
- e. Siswa mengantar tugas yang diberikan guru ke sekolah.²⁷

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Udin Harahap, tentang penerapan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran ada langkah-langkah yang dilaksanakan

- a. Guru menyediakan bahan pembelajaran.
- b. Proses belajar menggunakan *whats app Group*.
- c. Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas.
- d. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa.
- e. Siswa mengantar tugas yang diberikan guru ke sekolah.²⁸

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Vero, tentang penerapan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa

Dalam proses pembelajaran ada langkah-langkah yang dilaksanakan

- a. Guru menyediakan bahan pembelajaran.
- b. Proses belajar menggunakan *whats app Group*.
- c. Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan..
- e. Siswa mengantar tugas yang diberikan guru ke sekolah.²⁹

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Nilawati Matondang, tentang penerapan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa;

Dalam proses pembelajaran ada langkah-langkah yang dilaksanakan

- a. Guru menyediakan bahan pembelajaran.
- b. Proses belajar menggunakan *whats app Group*.
- c. Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

²⁷ Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 17 November 2021.

²⁸ Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 17 November 2021.

²⁹ Wawancara dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 19 November 2021

- d. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan..
- e. Siswa mengantar tugas yang diberikan guru ke sekolah.³⁰

Hasil observasi yang dilakukan tentang penerapan pembelajaran daring siswa adalah benar menggunakan *whats app Group*, Siswa belajar dan mengerjakan tugas, guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dan siswa mengantar tugas yang diberikan guru ke sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang tentang penerapan pembelajaran daring siswa adalah, guru menyediakan bahan pembelajaran, proses belajar menggunakan *whats app Group*, siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas, guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan mengantar tugas yang diberikan guru ke sekolah.

2. Hambatan Pembelajaran Daring Siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Hambatan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memang tidak terlepas dari fenomena *Covid-19* pada masa *new normal* yang dialami oleh guru dan siswa. Perubahan-perubahan yang muncul akibat adanya virus *Covid-19* membuat berbagai macam problem yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran di rumah.

³⁰ Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 19 November 2021

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Udin Harahap, tentang hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ada hambatan yang dihadapi:

- a. Peserta didik kurang dipahami materi yang disampaikan.
- b. Orang tua dan siswa yang tidak memiliki *android*
- c. Keterbatasan paket data
- d. Latar belakang orang tua.³¹

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Sri Erwita Nasution, tentang hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ada hambatan yang dihadapi:

- a. Materi yang disampaikan kurang dipahami peserta didik.
- b. Orang tua dan siswa yang tidak memiliki *android*.
- c. Keterbatasan paket data.
- d. Latar belakang orang tua peserta didik.³²

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Nilawati Matondang, tentang hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ada hambatan yang dihadapi:

- a. Materi yang disampaikan kurang dipahami peserta didik.
- b. Orang tua dan siswa yang tidak memiliki *android*.
- c. Tidak mempunyaipaket data.
- d. Latar belakang orang tua.³³

³¹Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 22 November 2021.

³²Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 22 November 2021.

³³Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 24 November 2021.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Anni Rupaedah Tambunan, tentang hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208

Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ada hambatan yang dihadapi:

- a. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.
- b. Orang tua dan siswa yang tidak memiliki ponsel *android*
- c. Keterbatasan paket data
- d. Latar belakang orang tua.³⁴

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ucok Simatupang, tentang hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208

Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ada hambatan yang dihadapi:

- a. Materi yang disampaikan kurang dipahami peserta didik.
- b. Orang tua dan siswa yang tidak memiliki *android*.
- c. Tidak punya paket data.
- d. Latar belakang orang tua.³⁵

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Vero, tentang hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ada hambatan yang dihadapi:

- a. Materi yang disampaikan kurang dipahami peserta didik.
- b. Orang tua dan siswa yang tidak memiliki *android*.
- c. Tidak mempunyaipaket data.
- d. Latar belakang orang tua.³⁶

³⁴Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 24 November 2021.

³⁵Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 26 November 2021.

³⁶Wawancara dengan Siswa Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 26 November 2021.

Hasil observasi yang dilakukan tentang penghambat pembelajaran daring siswa adalah peserta didik kurang memahami pelajaran, orang tua tidak memiliki ponsel *android*, tidak punya paket data dan pekerjaan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang tentang penghambat pembelajaran daring siswa adalah peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan, orang tua dan siswa yang tidak memiliki ponsel *android*, keterbatasan paket data dan latar belakang pekerjaan orang tua.

3. Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring Siswa di Sekolah Dasar

Negeri 200208 di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dari beberapa hambatan yang telah diuraikan di atas, terdapat pula solusi atau upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Anni Rupaedah Tambunan, tentang solusi dalam menangani hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

- Dalam menangani penghambat pembelajaran ada solusi yang dilakukan:
- a. Mengharuskan orangtua untuk mendampingi anak ketika belajar.
 - b. Siswa dibolehkan datang kesekolah agar di bantu guru.
 - c. Mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI.
 - d. Diharapkan kepada orangtua agar dapat membagi waktu membantu tugas anak.³⁷

³⁷Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 26 November 2021

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Sri Erwita Nasution, tentang solusi dalam menangani hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam menangani penghambat pembelajaran ada solusi yang dilakukan:

- a. Mengharuskan orangtua untuk mendampingi anak ketika belajar.
- b. Siswa dibolehkan datang kesekolah agar di bantu guru.
- c. Mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI.
- d. Diharapkan kepada orangtua agar dapat membagi waktu membantu tugas anak.³⁸

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Nilawati Matondang, tentang solusi dalam menangani hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam menangani penghambat pembelajaran ada solusi yang dilakukan:

- a. Mengharuskan orangtua untuk mendampingi anak ketika belajar.
- b. Siswa dibolehkan datang kesekolah agar di bantu guru.
- c. Mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI.
- d. Diharapkan kepada orangtua agar dapat membagi waktu membantu tugas anak.³⁹

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ucok Simatupang, tentang solusi dalam menangani hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

Dalam menangani penghambat pembelajaran ada solusi yang dilakukan:

- a. Mengharuskan orangtua untuk mendampingi anak ketika belajar.
- b. Siswa dibolehkan datang kesekolah agar di bantu guru.

³⁸Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 29 November 2021

³⁹Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 29 November 2021

- c. Mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI.
- d. Diharapkan kepada orangtua agar dapat membagi waktu membantu tugas anak.⁴⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Udin Harahap, tentang solusi dalam menangani hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

- Dalam menangani penghambat pembelajaran ada solusi yang dilakukan:
- a. Mengharuskan orangtua untuk mendampingi anak ketika belajar.
 - b. Siswa dibolehkan datang kesekolah agar di bantu guru.
 - c. Mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI.
 - d. Diharapkan kepada orangtua agar dapat membagi waktu membantu tugas anak.⁴¹

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Vero, tentang solusi dalam menangani hambatan pembelajaran daring siswa di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang menyatakan bahwa:

- Dalam menangani penghambat pembelajaran ada solusi yang dilakukan:
- e. Mengharuskan orangtua untuk mendampingi anak ketika belajar.
 - f. Siswa dibolehkan datang kesekolah agar di bantu guru.
 - g. Mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI.
 - h. Diharapkan kepada orangtua agar dapat membagi waktu membantu tugas anak.⁴²

Hasil observasi yang dilakukan tentang dalam menangani hambatan pembelajaran daring siswa adalah mengharuskan orangtua mendampingi belajar

⁴⁰Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 1 Desember 2021

⁴¹Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 1 Desember 2021

⁴²Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang, 3 Desember 2021

anak, dibolehkan datang ke sekolah bagi yang tidak punya HP, mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi dan menghimbau orangtua membantu membantu tugas anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang tentang solusi dalam menangani hambatan pembelajaran daring siswa adalah mengharuskan orangtua untuk mendampingi anak ketika belajar, siswa dibolehkan datang ke sekolah agar di bantu guru, mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI dan diharapkan kepada orangtua agar dapat membagi waktu membantu tugas anak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran daring di SD Negeri 200508 Sihitang kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan, dan penelitian ini memfokuskan tentang pelaksanaan, penghambat dan pendukung pembelajaran daring

Menurut pernyataan dari guru dan orangtua siswa bahwa penerapan pembelajaran daring adalah, guru menyediakan bahan pembelajaran yang akan disampaikan, proses penyampaian pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp Group*, lalu siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemudian guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa yang belum paham dan mengantarkan tugas yang diberikan guru ke sekolah.

Adapun yang penghambat pembelajaran daring siswa adalah peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan karena tidak biasa belajar online, orang tua dan siswa yang tidak memiliki ponsel *android* yang dapat mengakses internet, keterbatasan paket data sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti pelajaran, dan latar belakang orang tua atau profesi yang berbeda sehingga siswa tidak bisa belajar dengan baik.

Kemudian mengatasi hambatan pembelajaran daring siswa adalah mengharuskan orangtua untuk mendampingi anak ketika belajar sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran, siswa yang tidak mempunyai HP dibolehkan datang kesekolah agar guru menyampaikan pelajaran, mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI dan diharapkan kepada orangtua agar dapat membagi waktu membantu tugas anak supaya dia tidak tertinggal dalam mengikuti materi pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran daring siswa adalah, guru menyediakan bahan pembelajaran, proses belajar menggunakan *whats app Group*, siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas, guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan mengantar tugas yang diberikan guru ke sekolah.
2. Penghambat pembelajaran daring siswa adalah peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan, orang tua dan siswa yang tidak memiliki ponsel *android*, keterbatasan paket data latar belakang orang tua.
3. Solusi dalam menangani hambatan pembelajaran daring siswa adalah mengharuskan orangtua untuk mendampingi anak ketika belajar, siswa dibolehkan datang kesekolah agar di bantu guru, mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI dan diharapkan kepada orangtua agar dapat membagi waktu membantu tugas anak.

B. Saran – saran

1. Kepada Kepala Sekolah : agar tetap berkontribusi dalam atas kelancaran prose pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200208 Sihitang.
2. Kepada Guru : supaya tetap semangat mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa.

3. Kepada Orangtua : agar selalu mengawasi dan membimbing anak-anak ketika belajar.
4. Kepada Siswa : agar tetap rajin belajar dan jangan bermalas-malasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Departemen Negara RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: lantan lestari: 2007).
- Safitri, Dyah Putri, dkk, "Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring", *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Vol.1, No.1.
- Hakim Khusniya, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran*, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram: 2019.
- Harefa, Andrias *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Kompas, 2000.
- <http://sin.fst.uin-alauddin.ac.id/semangat-hari-guru-nasional-2020-guru-di-era-pandemi-covid-19-antara-luring-daring-dan-guling/>
- <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>
- Indra Charismiadji *pemerhati dan praktisi edukasi 4.0, Direktur Eksekutif CERDAS (Center for Education Regulations & Development Analysis)*.
- Isman. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. ISBN: 978-602-361-045-7.
- Syafni Ermayulis, S.Pd.,M.Pd, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi COVID-19*, Guru MAN 1 Pekanbaru.
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- M. Shabir U. KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru), *Jurnal*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2000.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Nur Millati Aska Sekha Apriliana, *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS IV MI BUSTANUL MUBTADIN KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020*, Skripsi, SEMARANG, IAIN SALATIGA, 2020.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 01, 2020.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 3, No. 2, Desember 2017.
- Permendikbud No.103 Tahun 2014: *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2020).
- R Poppy Yaniawati, *E-Learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, Bandung: Arfindo Raya, 2010.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sadikin, A., Johari, A., Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Website Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020.
- Sadiman, Arief S. dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta : PT Nimas Multima, 2005.
- Mahardika, Satria, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Daring Menggunakan Pendekatan Active Learning," *Jurnal Mitra Pendidikan*, volume 1, No. 6, 2017.
- Setyosari, *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2008)
- Sobron, A. N., & Bayu, R., Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2019, Vol. 1, No. (2).
- Soegijopranata, *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, Semarang: Universitas Soegijopranata, 2020.
- Solichin, A Wahab, *Analisis Kebijakan Kurikulum serta Implementasi Kebijakan Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Subekti, Yuliana “Pembelajaran Daring Dengan Metode Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Keterampilan,” *Jurnal Inovasi Kurikulum Pendidikan* volume 2, No. 2, 2016.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung, CV Sinar Baru, 2002.